



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN BABY WATCHBOOK TERHADAP KETERAMPILAN IBU TENTANG PENILAIAN PERKEMBANGAN BAYI USIA 3 SAMPAI 6 BULAN

Oleh

Baiq Eka Putri Saudia¹⁾, Rohmiatul Handayani²⁾

^{1,2}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram

Email: [1saudiaputrieka86@gmail.com](mailto:saudiaputrieka86@gmail.com)

Abstrak

Latar Belakang: Indonesia Pediatric Society pada tahun 2011 menyebutkan kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan di dunia, pada anak usia 0-5 tahun mencapai 3 juta anak. Prevelensi diperkirakan setiap tahun sekitar 5-10% anak yang lahir mengalami keterlambatan perkembangan secara umum. Salah satu perkembangan yang penting untuk dipantau adalah perkembangan motorik karena banyak kinerja kognitif yang berakar pada keberhasilan perkembangan motorik. Gabungan antara interaksi ibu dan anak yang positif, latihan fisik dan stimulasi dini akan meningkatkan perkembangan motorik anak. Salah satu media untuk membantu meningkatkan keterampilan orang tua bayi maupun balita dalam memantau dan menilai perkembangan bayi maupun balita mereka yaitu dengan Baby Watchbook media ini berbentuk buku berisi gambar, tabel dan informasi tentang cara pemantauan perkembangan bayi dan balita. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Baby Watchbook Terhadap Keterampilan Ibu Tentang Penilaian Perkembangan Bayi Usia 3 Sampai 6 bulan di Puskesmas Karang Taliwang. Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah PreExperimental dengan desain One Group Pretest-Posttest. Populasi penelitian ini adalah ibu bayi usia 3-6 bulan dengan jumlah sampel 30 orang. Analisis data menggunakan wilcoxon. Hasil Penelitian: Hasil nilai rata-rata dari skor KPSP sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan baby watchbook adalah 1,12 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan baby watchbook nilai rata-rata menjadi 1,66. Setelah dilakukan uji statistic menggunakan wilcoxon nilai signifikan p sebesar $0,009 < 0,05$. Kesimpulan: terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan baby watchbook terhadap keterampilan ibu tentang penilaian perkembangan bayi usia 3 sampai 6 bulan. System

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Baby Watchbook, Bayi

PENDAHULUAN

Indonesia Pediatric Society pada tahun 2011 menyebutkan kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan di dunia, pada anak usia 0-5 tahun mencapai 3 juta anak. Prevelensi diperkirakan setiap tahun sekitar 5-10% anak yang lahir mengalami keterlambatan perkembangan secara umum (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2013: UNICEF, 2013). Sedangkan menurut World Health Organization (WHO) tahun 2011 hampir 6,9 juta anak dibawah usia 5 tahun meninggal akibat malnutrisi, infeksi saluran pernafasan

dan diare. Kondisi-kondisi tersebut akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Padilla dan Trujillo, 2015). Anak sebagai aset bangsa yang kelak akan mewujudkan cita-cita bangsa. perlindungan dan perawatan yang baik membuat anak akan tumbuh dan berkembang dengan optimal (Soetjningsih, 2017).

Indeks perkembangan di beberapa Negara pada tahun 2018 yaitu di Negara Thailand mencapai 91,1, di Negara Vietnam mencapai 88,7, di Indonesia mencapai 88,3 %, di Negara Kazakhtan mencapai 85,5 %, dan



di Negara Nepal mencapai 64,4% dari total total indeks perkembangan (Riskesdas, 2018).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan Angka kematian Neonatus sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan Angka Kematian Balita 32 per 1.000 kelahiran hidup. Meskipun demikian, angka kematian neonatus, bayi, dan balita diharapkan akan terus mengalami penurunan. Intervensi-intervensi yang dapat mendukung kelangsungan hidup anak ditujukan untuk dapat menurunkan AKN menjadi 10 per 1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita menjadi 16 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2024. Sementara, sesuai dengan Target Pembangunan Berkelanjutan, Angka Kematian Balita diharapkan dapat mencapai angka 18,8 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2030 (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Menurut Kemenkes tahun 2015 Perkembangan anak mengalami penurunan dan sebanyak 16 % balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus, motorik kasar gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara (Kemenkes RI, 2015).

Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius, Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10 % mengalami keterlambatan perkembangan umum. Dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3 sampai 6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara 7,8%. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 proporsi indeks perkembangan pada balita di Indonesia mencapai 88,3 %, sedangkan proporsi indeks perkembangan pada balita di NTB mencapai 92,0 (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan hasil PWS ANAK-KIA Puskesmas Karang Taliwang Desember tahun 2020, Kunjungan Bayi I sebanyak 497 (66,44%) dari target 748 (96,00%). Jumlah bayi usia 3-6 bulan di bulan april 2021 adalah sejumlah 53. (PWS KIA Puskesmas Karang Taliwang, 2020).

Stimulasi tumbuh kembang merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan balita. Interaksi antara lingkungan dan rangsangan dapat membantu perkembangan otak dalam menyusun struktur syaraf. Pemberian stimulasi akan afektif apabila memperhatikan kebutuhan anak sesuai tahapan perkembangannya terutama apabila dilakukan pada priode krisis (golden period) yakni pada usia trimester III hingga dua tahun pertama kehidupan anak atau yang dikenal dengan 1000 hari pertama kehidupan. Salah satu perkembangan yang penting untuk dipantau pada periode ini adalah perkembangan motorik karena banyak kinerja kognitif yang berakar pada keberhasilan perkembangan motorik. Gabungan antara interaksi ibu dan anak yang positif, latihan fisik dan stimulasi dini akan meningkatkan perkembangan motorik anak (Febrina, suci hati, dkk 2016).

Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak yang memberikan pengasuhan. Ibu harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk melakukan stimulasi tumbuh kembang anak. Kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh pengasuhan keluarga terutama orang tua. Ibu sangat berperan dalam stimulasi dan deteksi dini penyimpangan perkembangan. Berdasarkan penelitian Destian tahun 2017 yang meneliti tentang Kemampuan Ibu Melakukan Stimulasi untuk Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan menunjukkan bahwa Deteksi dini penting dalam menemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang ditemukan lebih awal akan mendapatkan intervensi sangat berharga



untuk mencegah kecacatan permanen (Destiana, Yani, & Triatmi, 2017).

Hasil penelitian Kholifah, (2014) menunjukkan bahwa ibu yang memberikan stimulasi dini secara optimal akan memengaruhi perkembangan motorik anak secara signifikan, Demikian juga berdasarkan hasil penelitian Prasida dan Mayangsari tahun 2015, mengatakan bahwa penyuluhan tentang KPSP berpengaruh terhadap pengetahuan guru PAUD tentang tumbuh kembang anak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Destiana Dkk tahun 2017 menunjukkan bahwa sebesar 65,7% ibu belum mengetahui KPSP (kuesioner pra skrining perkembangan) anak, Keterlambatan deteksi penyimpangan tumbuh kembang akan lebih sulit diintervensi dan akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak, sedangkan peran stimulasi di rumah secara konsisten dapat meningkatkan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil survey awal tempat penelitian diperoleh hasil wawancara dari salah satu bidan yang ada di Puskesmas Karang Taliwang mengatakan bahwa belum pernah ada mengajarkan kepada orang tua bayi untuk melakukan stimulasi hanya saja setiap posyandu tenaga kesehatannya yang melakukan penilaian perkembangan bayi. Sedangkan dari hasil wawancara dengan 10 ibu bayi yang berkunjung di Puskesmas Karang Taliwang memperoleh hasil bahwa 10 ibu bayi mengatakan tidak mengetahui bagaimana cara melakukan stimulasi perkembangan bayinya dan tidak pernah memperoleh informasi dari manapun.

Hal ini yang melatar belakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Baby Watchbook Terhadap Keterampilan Ibu tentang Penilaian Perkembangan Bayi Usia 3 Sampai 6 Bulan Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Pre Experimental dengan

pendekatan *Control Group Pretest-postest* yaitu untuk mengetahui perbedaan dan perubahan pada nilai sebelum dan setelah dilakukan intervensi penilaian keterampilan stimulasi pada bayi 3-6 bulan dengan menggunakan *Baby Watchbook*. Dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembanding tetapi dilakukan penilaian awal (pretest) yang akan memudahkan untuk menilai atau menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah dilakukan eksperimen (noatmodjo, 2014).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah buku keterampilan stimulasi yaitu *Baby WatchBook*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan ibu bayi dalam menstimulasi perkembangan bayi. Selain itu dikumpulkan pula variabel tentang karakteristik ibu bayil (usia, pendidikan, pekerjaan).

Analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti. Alalisis Bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara dua variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik responden

No	Karakteristik	N	Jumlah %
1.	Umur ibu	N	%
	<20 tahun	2	6,06 %
	20 - 35 tahun	25	75,76 %
	>35 tahun	3	9,09 %
Jumlah		30	90,91 %
2.	Pendidikan ibu	N	%
	Sekolah dasar (SD) dan Sekolah menengah pertama (SMP)	12	36,36 %
	Sekolah menengah atas (SMA)	11	33,33 %
	Perguruan tinggi	7	21,21 %
Jumlah		30	90,91%
3.	Pekerjaan ibu	N	%
	Bekerja	4	12,12 %
	Tidak bekerja	26	78,79 %
	Jumlah	30	90,91%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia ibu terbanyak adalah pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang (75,76 %), dan pendidikan ibu yang diberikan pendidikan kesehatan tentang keterampilan penilaian



perkembangan bayi yang terbanyak adalah pendidikan dasar sebanyak 12 orang (36,36 %), sedangkan pekerjaan ibu yang terbanyak

Tabel 2 Distribusi usia bayi responden

No	Usia bayi	N	Jumlah (%)
1.	3-5 bulan	14	46,67%
2.	6-8 bulan	15	50,00%
	Jumlah	30	96,67%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa usia bayi responden terbanyak adalah usia 6-8 bulan yaitu sebanyak 15 orang (50,00%), sedangkan usia 3-5 bulan yaitu 14 orang (46,67%),

Tabel 3 Hasil penelitian berdasarkan Keterampilan ibu tentang penilaian perkembangan bayi usia 3-6 bulan dengan menggunakan baby watchbook.

Keterampilan	Sebelum diberikan intervensi	
	N	%
Tidakterampil (<50)	16	53
Terampil (51-75)	12	40
Mahir (76-100)	2	7
N	30	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi baby watchbook (pre-test) sebagian besar responden memiliki tingkat keterampilan dalam katagori tidak terampil sebanyak 16 orang (53%) sedangkan responden yang memiliki tingkat keterampilan dalam katagori terampil sebanyak 12 orang (40%) dan tingkat keterampilan dalam katagori mahir sebanyak 2 orang (7%).

Tabel 4 Keterampilan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan tentang penilaian perkembangan bayi usia 3-6 bulan dengan menggunakan baby watchbook.

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Pretest					
Baby	30	8.00	18.00	12.20	2.50
Watchbook					

Berdasarkan Tabel 4 sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan baby

watchbook didapatkan nilai minimum pada hasil pretest adalah 8 (40%) termasuk dalam katagori kurang terampil dan nilai maksimum adalah 18 (90%) sehingga termasuk dalam katagori mahir. Nilai rata-rata pada tabel tersebut adalah 12,20 (61%) yaitu dalam katagori terampil.

Tabel 5 hasil penelitian berdasarkan Keterampilan ibu tentang penilaian perkembangan bayi usia 3-6 bulan dengan menggunakan baby watchbook.

Keterampilan	Sebelum diberikan intervensi	
	N	%
Tidak terampil (<50)	0	0
Terampil (51-75)	8	27
Mahir (76-100)	22	73
N	30	100

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa sesudah diberikan intervensi baby watchbook (pos-test) sebagian besar responden memiliki tingkat keterampilan dalam katagori tidak terampil sebanyak 0 orang (0%) sedangkan responden yang memiliki tingkat keterampilan dalam katagori terampil sebanyak 8 orang (27%) dan tingkat keterampilan dalam katagori mahir sebanyak 22 orang (73%).

Tabel 6 Keterampilan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan tentang penilaian perkembangan bayi usia 3-6 bulan dengan menggunakan baby watchbook.

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Postest					
Baby	30	12.00	20.00	17.46	0,54
Watchbook					

Berdasarkan Tabel 6 diatas, setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan baby watchbook didapatkan nilai minimum pada hasil postest adalah 12



(60%) termasuk dalam katagori terampil dan nilai maksimum adalah 20 (100%) sehingga termasuk dalam katagori mahir. Nilai rata-rata dalam tabel tersebut adalah 17,46 (87,3%) yaitu dalam katagori mahir.

Tabel 7 Analisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan Baby Watchbook terhadap keterampilan ibu tentang penilaian perkembangan bayi usia 3-6 bulan di Puskesmas Karang Taliwang

Variabel	Mean	SD	Min-Max	P-Value
PreTest	12.1966	0,66	8-18	0,000
Post Test	17.4582	0,54	12-20	

Tabel 7 menunjukkan hasil keterampilan penilaian perkembangan bayi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan baby watchbook. sehingga didapatkan hasil penelitian pendidikan kesehatan dengan menggunakan baby watchbook terhadap keterampilan ibu tentang penilaian perkembangan bayi usia 3-6 bulan di peroleh $p=0,000 < \alpha=0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan baby watchbook terhadap keterampilan ibu tentang penilaian perkembangan bayi usia 3-6 bulan.

Pembahasan

1. Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang diberikan pendidikan kesehatan tentang penilaian perkembangan bayi terbanyak berumur 20-35 tahun sebanyak 25 orang (75,76 %) dan yang terendah berumur <20 tahun yaitu sebanyak 2 orang (6,06 %).

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Usia 20-30 tahun merupakan usia yang produktif dan cukup matang serta mempunyai cukup pengalaman

sehingga akan lebih mudah untuk mengerti suatu informasi yang baru (Budiman dan Rianto, 2013).

2. Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang diberikan pendidikan kesehatan tentang penilaian perkembangan bayi terbanyak berpendidikan dasar (SD) sebanyak 12 orang (36,36 %) dan yang terendah adalah berpendidikan pasca sarjana sebanyak 7 orang (21,21 %).

Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Budiman dan Rianto, 2013 mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah dan terjadi seumur hidup. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan juga usaha untuk mendewasakan manusia melalui suatu upaya pelatihan dan pengajaran. Pendidikan akan berpengaruh terhadap proses belajar, karena semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan berbagai informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh tentang kesehatan.

Berdasarkan penelitian Destian tahun 2017 yang meneliti tentang Kemampuan Ibu Melakukan Stimulasi untuk Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan menunjukkan bahwa Deteksi dini penting dalam menemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang ditemukan lebih awal akan mendapatkan intervensi sangat berharga untuk mencegah kecacatan permanen (Destiana, Yani, & Triatmi, 2017).

3. Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan ibu yang diberikan pendidikan kesehatan tentang penilaian perkembangan bayi terbanyak adalah



tidak bekerja yaitu sebanyak 26 orang (78,79%) dan terendah adalah sebanyak 4 orang (12,12%). Kemampuan dan tumbuh kembang anak perlu dirangsang oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai dengan umurnya (Yuniarti, 2015).

Menurut Wawan dan Dewi (2010), menyebutkan bahwa bekerja umunya menyita waktu untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang benar.

Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Kusemaningtyas (2016) yang berjudul faktor pendapatan dan pendidikan keluarga terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pekerjaan tetap memiliki balita dengan perkembangan sesuai usia sebanyak 70,2%. Persentase tersebut lebih rendah daripada orang tua yang bekerja tidak tetap (87,8%) yang memiliki anak dengan perkembangan tidak sesuai umur.

4. Gambaran distribusi bayi responden

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usia bayi responden yang diberikan pendidikan kesehatan tentang penilaian perkembangan bayi terbanyak berumur 6-8 bulan sebanyak 15 orang (50,00 %) dan yang terendah berumur 3-5 bulan yaitu sebanyak 14 orang (46,67 %).

Perkembangan (development) merupakan bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Cahyaningsih, 2011).

Masa Bayi (infancy) umur 0 sampai 12 bulan yaitu masa ketika anak sangat tergantung kepada orang tuanya. Banyak aktivitas seperti perkembangan bahasa, pemikiran simbolis, koordinasi sensorimotor

dan pembelajaran sosial baru dimulai pada masa ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Destiana,dkk (2017) yang berjudul kemampuan ibu melakukan stimulasi untuk perkembangan bayi usia 3-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Puhjarak Kabupaten Kediri hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa usia bayi terbanyak adalah bayi yang berusia 5 bulan yaitu 11 responden (31,4%).

5. Keterampilan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penilaian perkembangan bayi usia 3-6 bulan dengan menggunakan baby watchbook.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pretest pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan baby watchbook terhadap keterampilan ibu tentang penilaian perkembangan bayi usia 3-6 bulan didapatkan nilai minimum pada hasil pretest adalah 8 (terampil) dan nilai maksimum pada pretest adalah 18 (mahir) dengan nilai rata-rata 12,20 yaitu dalam kategori terampil (61%) dan standar deviasi 2,50. Adapun hasil dari lembar KPSP dengan melakukan observasi 10 butir soal mengenai perkembangan motorik bayi, dalam soal tersebut ada beberapa soal keterampilan yang ibu lupa aplikasikan atau tidak di kerjakan, beberapa soal lainnya dikerjakan secara terampil tetapi belum mahir.

Faktor penyebab ibu terampil tetapi belum mahir karena lupa mengerjakan beberapa soal keterampilan adalah karena kurangnya edukasi kepada ibu tentang penilaian perkembangan bayi, kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan stimulasi terhadap bayinya dikarenakan responden dalam penelitian terbanyak berpendidikan sekolah dasar selain itu kurangnya gairah membaca cara penilaian perkembangan bayi sehingga ibu kurang mengetahui perkembangan sesuai atau normal.

Hal ini juga sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010) mengatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi



setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Masturoh, at al., 2018).

6. Keterampilan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penilaian perkembangan bayi usia 3-6 bulan dengan menggunakan baby watchbook.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil posttest pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan baby watchbook terhadap keterampilan ibu tentang penilaian perkembangan bayi usia 3-6 bulan didapatkan nilai minimum pada hasil posttest adalah 12 (kompeten) dan nilai maksimum pada posttest adalah 20 (mahir) dengan nilai rata-rata 17,46 yaitu dalam kategori mahir (87,3%). Adapun hasil dari lembar KPSP dengan melakukan observasi 10 butir soal mengenai perkembangan motorik bayi seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan sehingga setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penilaian perkembangan bayi semua responden rata rata mendapatkan 1-10 selisih dari pretest ke posttest.

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014), Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan yaitu: (1) tahu (*know*) diartikan sebagai meningkat suatu materi yang dipelajari sebelumnya, (2) memahami (*comprehension*) yaitu suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, (3) aplikasi (*application*) yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi sebenarnya, (4) analisis (*analysis*) yaitu kemampuan untuk menjabarkan materi ke dalam komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan

masih ada kaitan satu lain, (5) sintesis (*synthesis*) kemampuan untuk meletakkan dan menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, (6) evaluasi (*evaluation*) yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi.

Menurut Depkes RI (2007) untuk meningkatkan perkembangan motorik anak, anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Anak yang tidak diberikan atau kurang stimulasi akan dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak. Dimana salah satu cara pemberian stimulasi yaitu dengan menggunakan mainan-mainan yang mudah didapat dan yang ada dirumah seperti contohnya kerencengan bayi, pulpen, atau mainan lainnya yang berwarna cerah untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik anak (Haenilah,2015).

Penelitian dengan menggunakan Media baby watchbook ini. baru pertama kali di gunakan dalam penelitian. walaupun media ini berbentuk buku tetapi memiliki keunggulan yang lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya dimana apabila dibaca tidak akan membosankan, gambar lebih realistis menunjukkan pokok pembahasan, lebih mudah dipahami karena berisi contoh gambar dan table serta bahasa yang digunakan lebih sederhana dan informasi yang di tampilkan lebih menarik sehingga para pembaca akan lebih paham dan mengerti bagaimana cara menstimulasi dan menilai perkembangan anak. Oleh sebab itu pada penelitian ini diperoleh keterampilan ibu tentang simulasi balita meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media baby watchbook ini.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan utami yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara keterampilan ibu dalam deteksi dini perkembangan anak usia 0-2 tahun sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan persentasi keterampilan 6,89% sebelum intervensi dengan kriteria sangat kurang dan



persentase setelah diberikan intervensi 96,93% dengan kriteria baik.

7. Analisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan baby watchbook terhadap keterampilan ibu tentang penilaian perkembangan bayi usia 3-6 bulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan baby watchbook terhadap keterampilan ibu tentang penilaian perkembangan bayi usia 3-6 bulan adalah digunakan uji wilcoxon pada system komputerisasi SPSS 24.0 dan didapatkan hasil uji statistic $p=0,000 < \alpha=0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan baby watchbook terhadap keterampilan ibu tentang penilaian perkembangan bayi usia 3-6 bulan.

Hal ini sejalan dengan teori Soetdjiningsih (2017) Media adalah alat peraga pada dasarnya dapat membantu sasara pendidik untuk menerima pembelajaran dengan menggunakan panca indranya. Semakin banyak indra yang digunakan semakin baik dalam menerima pelajaran. Macam-macam media atau alat bantu tersebut meliputi : media auditif, media visual, media audio visual, media atau alat bantu berdasarkan pemakaiannya meliputi: alat bantu elektronik yang rumit, seperti : film, film slide, transparansi, alat bantu sederhana, seperti : leaflet, model buku gambar, benda-beda nyata (sayuran, buah-buahan), papan tulis, film chart, poster, boneka, phanthom dan spanduk.

Ketrampilan merupakan kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang melakukan sesuatu dengan cepat dan salah tidak dapat dikatakan terampil. Pengalaman memegang peranan penting terhadap ketrampilan seseorang. Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan kesehatan yakni sejumlah pengalaman yang menguntungkan dalam mempengaruhi pengetahuan, kebiasaan, dan sikap

berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat dan bangsa (Siswanto, 2010).

Baby watchbook merupakan salah satu buku pendidikan kesehatan yang di gunakan sebagai media pembelajaran tentang keterampilan ibu dalam melakukan penilaian perkembangan bayi. Kelebihan dari baby wachbook ini adalah dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama dan tidak membosankan, gambar lebih realistics menunjukkan pokok pembahasan, lebih mudah dipahami karena berisi contoh gambar dan table serta bahasa yang digunakan lebih sederhana, informasi yang di ditampilkan lebih menarik. Sedangkan kekurangan dari baby wachbook ini adalah bahan yang mudah rusak karena menggunakan kertas, jumlahnya cetakan yang terbatas karena dibuat untuk bahan penelitian, Pembuatannya yang membutuhkan waktu lama.

Keterampilan pengasuhan yang dijalankan ibu dipandang sebagai perubahan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan baby watchbook dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam menstimulasi anaknya. Kemampuan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hal ini juga terkait dengan budaya yang tidak menjadikan tindakan stimulasi bayi menjadi sebuah keharusan bagi ibu atau keluarga dalam melaksanakan perawatan bayi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan baby watchbook terhadap keterampilan ibu tentang penilaian perkembangan bayi usia 3-6 bulan dengan nilai P sebesar 0,000.



Saran

Agar masyarakat khususnya ibu lebih memperhatikan pentingnya melakukan stimulasi untuk merangsang perkembangan anak terutama motorik. Dimana masyarakat dan keluarga bisa menggunakan alat bantu berupa: pensil, kertas, bola sebesar bola tenis, kerincingan, atau mainan lainnya yang berwarna cerah, potongan biskuit kecil maka stimulasi dapat dilakukan dengan menggunakan panduan kpsp atau buku KIA halaman 50-64 dan halaman 64-83 yang berisikan apa saja yang harus dilakukan untuk menstimulasi anak dan dapat memantau apakah perkembangan anak sesuai dengan usianya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, Ina Mariana Ony Betan (2017) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Balita Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Perkembangan Anak di Pusat Kesehatan Masyarakat Sikumana Kota Kupang. <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/infokes/article/view/123/120>
- [2] Anggraini, Temmy Lanovia; Handajany, Sofie. Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Perkembangab Anak Diposyandu mawar II Desa Pasir Gombang Kab. Bekasi Tahun. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada* . [S.l], v. 5, n. 1, hal. 43 - 48,
- [3] Destiana, Riska; Yani Erna Rahma; Yanuarini, Triatmi Andri. 2017. *Kemampuan Ibu Melakukan Stimulasi Untuk Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Puhjarak*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, [S.l.], v. 6, n. 1, p. 56 - 65,
- [4] Febrina, Suci Hati., & Prasetya Lestari. 2016. *Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul*. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2016, 44-48.
- [5] Kholifah, S. N., Fadillah, N., As'ari, H., & Hidayat, T. 2014. *Perkembangan Motorik Kasar Bayi Melalui Stimulasi Ibu di Kelurahan Kemayoran Surabaya*. *Jurnal Sumber*
- [6] Soetjieningsih., Ranuh, IG. N Gde. 2017. *Tumbuh Kembang Anak*, Edisi 2. Jakarta: EGC.
- [7] Utami, S (2018). Pengaruh Metode Pelatihan Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Deteksi Dini Perkembangan Anak Usia 0-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya. Tesis ADLN Perpustakaan Universitas Ailangga
- [8] Wawan, A dan Dewi, M. (2010). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [9] Wulandari, Dyah Ayu, dkk. 2014. Pengaruh Pemberian Stimulasi Alat Permainan Edukatif (APE) Terhadap Aspek Perkembangan Anak Prasekolah. *Boyolali: Jurnal kesehatan*. No.5:37-42



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN